

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian dalam hal pengajaran sangat penting, dengan adanya suatu penelitian, maka dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan ataupun kesalahan pada proses pengajaran tersebut. Didalam sebuah penelitian akan selalu ditemukan metode penelitian, metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan akhir dari suatu penelitian. Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2007, hlm.74) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti.

Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Sugiyono (2013, hlm.15) mengatakan bahwa, pendekatan kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan karakteristik permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dibedakan menjadi penelitian eksperimental dan noneksperimental. Lebih lanjut, penelitian eksperimental terdiri atas jenis penelitian eksperimen, eksperimen kuasi, dan subjek tunggal (Syamsuddin dan Damaianti, 2007, hlm. 22). Pada hakekatnya kuasi eksperimen adalah eksperimen, namun dalam pelaksanaan studi itu ada kendala-kendala pemenuhan kriteria, yaitu terkait pemilihan subyek sampel secara random (*random selection*) dan penugasan subyek secara random (*random assignment*). Jika dilihat dari beberapa pernyataan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari eksperimen (murni) dengan kuasi eksperimen

terletak pada pemilihan subyek sampel, dalam eksperimen (murni) sampel terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan dalam kuasi eksperimen hanya terdapat satu kelompok sebagai subyek sampel. Berdasarkan subyek yang terdapat dalam penelitian ini maka penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan.

Penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode *Cooperative Learning* model *Student Facilitator and Explaining*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *one-group pretest posttest design*. Desain penelitian ini dijelaskan dengan tabel berikut:

**Tabel 3.1. Desain One-Group Pretest Posttest**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan :

$O_1$  : Nilai *pretest* sebelum diberikan *treatment*

X :Perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu penggunaan metode *Cooperative Learning* model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran perubahan verba bahasa Jepang bentuk kamus dalam bentuk Te.

$O_2$  : Nilai *posttest* sesudah diberikan *treatment*.

## B. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen atau variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel tergantung yaitu variabel yang dipengaruhi). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas (x), yaitu penggunaan metode *Cooperative Learning* model *Student Facilitator and Explaining* untuk peserta didik SMA Negeri 11 Bandung kelas XII Lintas minat bahasa Jepang.
2. Variabel terikat (y), yaitu hasil belajar kemampuan memahami perubahan verba bahasa Jepang bentuk *Te* peserta didik SMA Negeri 11 Bandung kelas XII Lintas minat bahasa Jepang.

Dengan kata lain, penelitian ini akan berfokus pada penerapan metode *Cooperative Learning* model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (sebagai variabel bebas) terhadap pemahaman siswa pada materi perubahan verba bahasa Jepang bentuk *Te* peserta didik SMA Negeri 11 Bandung (variabel terikat).

### **C. Partisipan**

Partisipan adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dan turut membantu dalam pelajaran selama proses penelitian berlangsung dan pihak yang memiliki pengaruh yang besar dalam kelancaran proses penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu diantaranya adalah guru pengajar bahasa Jepang SMA Negeri 11 Bandung dan siswa siswi kelas XII Lintas minat bahasa Jepang SMA Negeri 11 Bandung.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 11 Bandung yang berada di Jalan Kembar Baru No. 23 Bandung.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2015 sampai 2 Oktober 2015.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sukmadinata (2005, hlm. 250) mengungkapkan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Kelompok besar tersebut bisa terdiri atas orang seperti guru, peserta didik, kepala sekolah, dsb. Maka populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

### 2. Sampel

Ali (2010, hlm. 257-258) menyebutkan “pengertian mewakili atau representatif menunjukkan, bahwa semua ciri yang dimiliki oleh populasi terdapat atau tercermin dalam sampel. Bila sampel itu mewakili populasi, maka pengenalan kita terhadap keadaan sampel dapat dianggap sebagai mengenali keadaan populasi”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah dua puluh lima orang siswa kelas XII Lintas minat bahasa Jepang.

## F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara*” (Sugiyoni, 2013, hlm. 308). Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sudeti, 2011, hlm. 155). Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan angket.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

### 1. Studi Literatur

Studi literatur, dilakukan untuk memperoleh data teoritis yang diperlukan untuk membantu jalannya penelitian. Sumber studi literatur dalam penelitian ini berupa buku, skripsi, dan internet.

## 2. Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah selesai ssatu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2011, hlm. 157). Didalam penelitian ini, dilakukan dua jenis tes yakni:

- a. Tes awal (*pretest*) adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami perubahan veba bahasa Jepang bentuk *Te* sebelum mendapatkan *treatment*.
- b. Tes akhir (*post-test*) adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami perubahan veba bahasa Jepang bentuk *Te* setelah mendapatkan *treatment*.

**Tabel 3.2. Kisi-kisi Penulisan soal *Pretest* dan *Post-test***

No	Materi pokok	Jenjang Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
1	Perubahan	C3	Isian	1-11 (bagian A)
2	kata kerja bentuk kamus berakhiran; u, tsu, ru, bu, nu, mu, ku, gu, su, eru, iru, suru, kuru	C4	Menjodoh-kan	1-11 (bagian B)

**Tabel 3. 3. Indikator Soal**

No	Indikator Soal	No Soal	Bobot Nilai
1	Menulis jawaban yang tepat dengan mengubah kata kerja	Isian Bagian A	1

	bentuk kamus kedalam bentuk <i>Te.</i>	No 1-11	
2	Memilih jawaban yang tepat, yang sesuai dengan perubahan kata kerja bentuk kamus kedalam bentuk <i>Te.</i>	Pilihan Ganda Bagian B No 1-11	1
Jumlah		22	

### 3. Uji Eksperimental

Uji eksperimen yang dilakukan berupa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengubah verba bahasa Jepang bentuk kamus kedalam bentuk *Te*. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami perubahan verba bahasa Jepang bentuk *Te* dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya.
- 4) Guru menyampaikan idea tau pendapat dari siswa.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup.

(Suprijono, 2009, hlm. 128)

Namun, pada penelitian ini aplikasi model *Student Facilitator and Explaining* yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendidik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dengan jumlah masing-masing kelompok 4 – 5 orang.
- 2) Setiap kelompok diberikan handout berisi perubahan verba bahasa Jepang bentuk Te.
- 3) Masing-masing ketua kelompok mendapatkan arahan dari guru.
- 4) Peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi.
- 5) Perwakilan dari siswa menjelaskan kembali materi yang terdapat pada *handout* dengan membuat tabel di papan tulis.
- 6) Siswa lain bertanya kepada temannya yang berada di depan kelas..
- 7) Setelah perwakilan siswa mendapat menjelaskan materi di depan kelas, pendidik memberikan penjelasan dan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan dengan mereview semua verba yang dipelajari hari itu.

#### 4. Angket

Dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*, Sutedi (2011, hlm. 164) menyatakan angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Penyebaran angket akan dilakukan untuk mengetahui tanggapan (respon) dan kesan dari siswa kelas XII Lintas Minat bahasa Jepang SMA Negeri 11 Bandung tentang penerapan metode *Cooperative Learning* model *Student Facilitator and Explaining*.

**Tabel 3. 4. Kisi-kisi Angket**

No	Jenis Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Kesan terhadap pembelajaran bahasa Jepang	6
2	Kelebihan model <i>Student Facilitator and Explaining</i>	8
3	Kekurangan model <i>Student Facilitator and Explaining</i>	4

	<i>Facilitator and Explaining</i>	
4	Pendapat siswa tentang kelanjutan penggunaan model <i>Student Facilitator and Explaining</i> dalam kegiatan pembelajaran di kelas.	2

### G. Pengujian Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas internal dengan meminta *expert judgment* pada dosen yang dianggap ahli, selain dosen pembimbing.

### H. Teknik Pengolahan Data

Rumus yang akan digunakan oleh penulis dalam pelaksanaan uji hipotesis ini adalah rumus  $t$  test atau Uji  $t$ .  $T$  test atau Uji  $t$  adalah uji *statistik* yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol.

Uji  $t$  pertama kali dikembangkan oleh Wiliam Seely Gosset pada 1915. Awalnya ia menggunakan nama samara *Student*, dan huruf  $t$  yang terdapat dalam istilah Uji “ $t$ ” dari huruf terakhir nama beliau. Uji  $t$  disebut juga dengan nama *Student t*.

Sudijono (2008, hlm 278) menjelaskan pengertian  $t$  test sebagai “ Salah satu statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang dipilih secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.”

Rumus  $t$  test untuk mencari nilai  $t$  hitung untuk sampel yang sama adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest (posttest-pretest)



$X_d$  = deviasi masing-masing subjek ( $d-M_d$ )

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

$d.b$  = ditentukan dengan  $N-1$

(Arikunto, 2006, hlm. 306)

- Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, ini berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_k$  diterima.
- Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, ini berarti  $H_o$  diterima dan  $H_k$  ditolak.

Menurut Sutedi (2011, hlm. 238) “ Data hasil wawancara dan angket bisa diolah dengan menggunakan cara yang sama, apabila kedua instrumen tersebut sejenis. Wawancara dikatakan pula sebagai angket yang diberikan secara lisan yang di dalamnya ada dua macam, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas. Untuk wawancara berstruktur jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan responden hanya mengisi atau memilih saja, sehingga pengolahannya pun hanya memilah berdasarkan kategori yang telah dibuat oleh peneliti”. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini digunakan wawancara berstruktur.

Penulis menganalisis data angket yang terdiri dari 18 butir pertanyaan. Pengolahan data angket dilakukan dengan teknik proporsional, yaitu melihat presentase jumlah jawaban responden dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban angket
- b. Menyusun frekuensi jawaban
- c. Membuat tabel frekuensi
- d. Menghitung presentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = presentase frekuensi dari setiap jawaban dari responden

$f$  = frekuensi setiap jawaban dari responden

$n$  = jumlah responden

(Supardi, 2006, hlm. 20)

**Tabel 3. 5. Klasifikasi interpretasi perhitungan persentase tiap kategori adalah sebagai berikut.**

Besar Presentase	Interprestase
0%	Tidak seorangpun
1%-5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

## I. Teknik Penganalisisan Data

“Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumsan masalah, dan melakukan perhitingan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan” (Sugiyono, 2013, hlm. 207).

Ditinjau dari segi kegunaannya, statistika dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu :

1. Statistika Deskriptif, yakni yang berfungsi untuk menggambarkan tentang keadaan. Seperti seorang guru ingin mengetahui atau membuat gambaran tentang keadaan hasil belajar siswa, baik nilai rata-rata yang diperoleh dalam suatu mata pelajaran, penyimpangan nilai seorang siswa dari nilai rata-rata di kelasnya, dan sebagainya.
2. Statistika Inferensial, yakni yang berfungsi untuk membuat kesimpulan tentang keadaan populasi berdasarkan riset terhadap sampel. Hal ini berlaku pula kebenarannya pada populasi yang diambil sampelnya.

(Ali, 2010, hlm. 334)

Melihat dari pendekatan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif, maka statistika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, statistik inferensial. Jika dilihat dari substansi kajiannya, statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika teoritis. “Statistika teoritis merupakan cabang dari matematika. Kajian dalam statistika teoritis adalah berbagai formula statistika dan bagaimana formula itu dikembangkan dalam kajian matematika. Adapun aplikasi statistika merupakan terapan atau penggunaan berbagai metode statistika dalam melakukan analisis data kuantitatif ” (Ali, 2010, hlm. 334).

## **J. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

#### **a. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam persiapan yang dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami peserta didik dalam memahami perubahan verba bahasa Jepang bentuk kamus kedalam bentuk *Te*.

#### **b. Penyusunan Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes essay sebanyak 11 soal, pilihan ganda sebanyak 11 soal, dan angket yang berisi tanggapan, kelebihan, dan kekurangan pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran perubahan verba bahasa

Jepang bentuk kamus dalam bentuk *Te*, yang bertujuan sebagai alat mengumpulkan data.

c. Pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan RPP dalam penelitian ini sebagai patokan dalam melaksanakan treatment agar lebih terarah. RPP merupakan persiapan pertama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

d. *Expert Judgment*

Setelah instrument penelitian berupa tes essay dan angket dibuat, peneliti mengajukan *expert judgment* pada dosen untuk mengetahui kelayakan instrument yang akan diberikan pada sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. *Pretest*

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah *pretest*. *Prestes* dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan awal memahami perubahan kata kerja bentuk kamus kedalam bentuk *Te* pada sampel sebelum diberikan treatment.

b. *Treatment* (Perlakuan)

*Treatment* merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan penelitian. *Treatment* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengubah verba bahasa Jepang bentuk kamus dalam kata kerja bentuk *Te* menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Adapun tahapan *treatment* yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

c. *Treatment* pertama

Materi perubahan verba bahasa Jepang bentuk *Te* yang diajarkan pada treatment pertama adalah verba bahasa Jepang golongan satu berakhiran *u*, *tsu*, *ru*, *bu*, *nu*, dan *mu*, dengan waktu satu jam pelajaran.

d. Treatment kedua

Materi perubahan verba bahasa Jepang bentuk *Te* yang diajarkan pada treatment kedua adalah verba bahasa Jepang golongan satu berakhiran *u*, *tsu*, *ru*, *bu*, *nu*, *mu*, *ku*, *gu*, dan *su*, dengan waktu satu jam pelajaran.

e. Treatment ketiga

Materi perubahan verba bahasa Jepang bentuk *Te* yang diajarkan pada treatment ketiga adalah verba bahasa Jepang golongan dua, berakhiran *eru*, dan *iru*, dengan waktu satu jam pelajaran.

f. Treatment keempat

Materi perubahan verba bahasa Jepang bentuk *Te* yang diajarkan pada treatment keempat adalah verba bahasa Jepang golongan satu, dua dan tiga. Pada treatment keempat semua golongan verba bahasa Jepang yang sudah diajarkan sebelumnya, diajarkan ulang oleh penulis dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi perubahan verba bahasa Jepang bentuk *Te*.

g. *Post-test*

*Post-test* merupakan kegiatan akhir dalam penelitian ini. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pada kemampuan mengubah verba bahasa Jepang bentuk kamus kedalam bentuk *Te* pada sampel setelah diberikan treatment.

h. Angket

Angket diberikan pada sampel untuk mengetahui tanggapan, kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh sampel terhadap penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan pemahaman mengubah verba bahasa Jepang bentuk kamus kedalam kata kerja bentuk *Te*.

Tabel 3. 6. Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Jumat,28-08-2015	09:00am	Melakukan Pretest
2	Jumat, 5-09-2015	09:00am	Melakukan treatment 1
3	Jumat,11-09-2015	09:00am	Melakukan treatment 2
4	Jumat,18-09-2015	09:00am	Melakukan treatment 3
5	Jumat,25-09-2015	09:00am	Melakukan treatment 4
6	Jumat, 02-10-2015	09:00am	Melakukan post-test dan pengisian angket terhadap pembelajaran perubahan verba bahasa Jepang bentuk kamus kedalam bentuk <i>Te</i> menggunakan metode <i>Cooperative Learning model Student Facilitator and Explaining.</i>

Sumber: Data yang diolah peneliti (2015)

i. Tahap Pengolahan Data

Setelah melakukan semua hal dalam penelitian berdasarkan tahapannya, data penelitian pun dikumpulkan. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan statistik.

j. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data selesai diolah, peneliti menarik kesimpulan mengenai penggunaan metode *Cooperative Learning* model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan pemahaman siswa mengubah verba bahasa Jepang bentuk kamus kedalam bentuk *Te* berdasarkan data yang ada.